



# ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT. INCO, Tbk

DI SOROWAKO, SULAWESI SELATAN



Oleh:

**EKA PRATIWI ADRIAN**

A211 04 718

Tgl. Terima	27-10-08
Asal Dasi	Ekonomi
Banyaknya	1 dus
Harga	Wahid
No. Inventaris	270
No. K-	

JURUSAN MANEJEMEN FAKULTAS EKONOMI REGULER SORE

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2008

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT. INCO, Tbk  
DI SOROWAKO, SULAWESI SELATAN**

**Diajukan Oleh**

**EKA PRATIWI ADRIAN  
A211 04 718**

Skripsi Ini Merupakan Prasyarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu  
Pada Fakultas Ekonomi Program Reguler Sore  
Universitas Hasanuddin

**Mengetahui:**

**Pembimbing I**



**Dr.H. Muhammad. Ali, S.E, M.S**  
Nip: 131 660 827

**Pembimbing II**



**Drs. Kasman Damang, M.E**  
Nip: 131 803 233

# ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT. INCO, TBK DI SOROWAKO, SULAWESI SELATAN

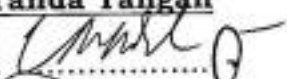

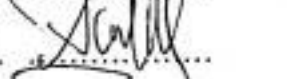

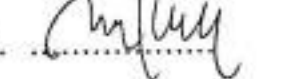
Oleh:

**EKA PRATIWI ADRIAN**

**NIM. A21104718**


Telah Diuji dan Lulus Tanggal 26 Juli 2008

## TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS.	Ketua	1. 
2. Drs. Kasman Damang, ME.	Sekretaris	2. 
3. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE.,M.Si.	Anggota	3. 
4. Drs. Yansor Djaya, MA.	Anggota	4. 
5. Wardhani Hakim, SE.,M.Si.	Anggota	5. 

Disetujui oleh:

Program Reguler Sore  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Ketua,



Dr. Muh. Idrus Taba, SE.,M.Si.

Tim Penguji  
Jurusan MANAJEMEN  
Fakultas Ekonomi UNHAS  
Ketua,



Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh*

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, tiada kesuksesan yang dapat diraih kecuali atas izin yang maha kuasa, oleh karena itu awal kata penulis mengucapkan puji syukur yang tiada terkira atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis baik kesempatan maupun kesihatan yang tiada ternilai dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Inco, Tbk di Sorowako, Sulawesi Selatan “

Melalui kesempatan ini, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orang tua dan adik-adik tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tulus dan ikhlas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Kepada Bapak Dr. Muhammad Idrus Taba, SE., M. Si., selaku Ketua Program Fakultas Ekonomi Unhas, dan DR. H. Muhammad Ali, SE., ME selaku Ketua Jurusan Manajemen dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Drs. Kasman Damang, ME., selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya serta dengan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis.

4. Kepada Ibu Dra. Fauziah M. Si., selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama menjalani perkuliahan.
5. Kepada segenap Dosen dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin atas kebijakan, ilmu pengetahuan serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
6. Kepada seluruh staf dan pegawai kantor PT. Inco, Tbk Sorowako yang telah banyak memberikan bantuannya pada saat penelitian.
7. Kepada teman-teman, Faika, Cicis, Tiwi, Acuank, Kiki, Ashar dan semua mahasiswa Fakultas Ekonomi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Kepada kakak Muh. Sofyan yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang merupakan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun.

Demikian sepatah kata yang dapat diutarakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, Agustus 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah Pokok .....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	2
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	2
1.3.2 Kegunaan Penulisan .....	2
1.4 Sistemetika Penulisan .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan .....	6
2.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	7
2.3 Laporan Keuangan .....	7
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	7
2.3.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan .....	8
2.4 Pengertian Rasio Keuangan .....	13
2.4.1 Rasio Likuiditas .....	14
2.4.2 Rasio Leverage .....	18
2.4.3 Rasio Aktivitas .....	20
2.4.4 Rasio Profitabilitas.....	20
2.5 Kerangka Pikir .....	23
2.6 Hipotesis .....	24

2.5 Kerangka Pikir .....	23
2.6 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Daerah Penelitian .....	25
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3.1 Jenis Data .....	25
3.3.2 Sumber Data .....	26
3.4 Metode Analisis .....	26
3.5 Metode Analisis Rasio Likuiditas .....	26
3.6 Metode Analisis Profitabilitas .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	29
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan .....	34
<b>BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Laporan Keuangan.....	57
5.2 Perhitungan Tingkat Likuiditas .....	59
5.3 Perhitungan Tingkat Profitabilitas .....	63
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
6.1 Kesimpulan .....	69
6.2 Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1.1	Rekapitulasi Profitabilitas PT. Inco Periode 2004-2006.....	3
5.1	Daftar Rekapitulasi Neraca PT. Inco Periode 2004-2006.....	58
5.2	Daftar Rekapitulasi Laba Rugi PT. Inco Periode 2004-2006.....	58
5.3	Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Current Ratio PT. Inco Periode 2004-2006.....	60
5.4	Kas + Efek, Hutang Lancar, Cash Ratio PT. Inco Periode 2004-2006.....	62
5.5	Laba Bersih, Pendapatan, Net Profit Margin PT. Inco Periode 2004-2006.....	64
5.6	Laba Bersih, Total Aktiva, Return On Assets PT. Inco Periode 2004-2006.....	66
5.7	Laba Bersih, Total Aktiva, Return On Investment PT. Inco Periode 2004-2006.....	68



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir.....	23
4.1	Struktur Organisasi PT. Inco.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT. Inco Tbk..... 71

## ***ABSTRAK***

Eka Pratiwi, Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Inco, Tbk di Sorowako, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas PT. Inco, Tbk.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Inco, Tbk yang berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. Inco, Tbk periode 2004-2006, dan beberapa kajian pustaka.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Rasio Likuiditas dengan menggunakan indikator Current Ratio dan Cash Ratio dan metode analisis Rasio Profitabilitas dengan menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM), Return On Assers (ROA) DAN Return On Investment (ROI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis likuiditas perusahaan periode 2004 sampai 2006, dapat dikatakan sudah baik walaupun mengalami fluktuasi, demikian halnya pada analisis profitabilitas perusahaan periode 2004 sampai dengan 2006 dengan menggunakan indicator Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Investment (ROI) juga mengalami fluktuasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan catatan perusahaan sebagai sumbernya, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana.

Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, kinerja, posisi keuangan perusahaan, sumber dan penggunaan uang dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan, karyawan, investor, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga dan masyarakat.

Perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi tentang sumber daya dimasa lalu berguna untuk meramalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas di masa depan.

Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, maka salah satu faktor dominan yang perlu diperhatikan adalah masalah efisiensi yang merupakan hal penentu berhasil tidaknya manajer perusahaan dalam melaksanakan operasinya guna mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan laba perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola datanya selama periode tahun 2004-2006 dengan baik dalam membiayai aktifitasnya, maka dilakukan suatu analisis yang dikenal dengan analisis rasio. Analisis ini menyajikan posisi laporan keuangan dengan membandingkan dua periode atau lebih untuk mengetahui efisiensi atau efektifnya penggunaan dana, sehingga dapat berguna bagi pimpinan perusahaan dalam menilai kebijaksanaan yang telah ditempuh untuk kemudian membuat perencanaan dan keputusan pembelanjaan yang tepat.

Berdasarkan laporan keuangan PT Inco, berikut ini adalah tabel yang memuat laporan keuangan berdasarkan analisis profitabilitas dari tahun 2004 sampai dengan 2006.

Tabel 1.1  
PT. INCO, Tbk  
Rekapitulasi Profit Tahun 2004-2006

Tahun	Laba (Dalam ribuan Dollar AS)	Persentase
2004	284.431	-
2005	268.920	- 5,4
2006	513.358	9,08

Sumber: Data Diolah

Seperti yang terlihat dari tabel diatas bahwa dari tahun 2004 sampai dengan 2006 tingkal profit atau laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan.

### 1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi masalah pokok adalah :

1. Bagaimana tingkat likuiditas PT. Inco selama tahun 2004 - 2006.
2. Bagaimana tingkat profitabilitas PT. Inco selama tahun 2004 - 2006.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Inco selama tahun 2004 - 2006.
- b. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas PT. Inco selama tahun 2004 - 2006.

#### **1.3.2 Kegunaan Penulisan**

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen PT. Inco dalam pengambilan keputusan terutama pada tingkat likuiditas dan profitabilitasnya.
- b. Menerapkan teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah yang berhubungan dengan penulisan ini.
- c. Dengan penulisan ini, diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian dan penulisan berikutnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, dimana berisi tentang pengertian dan tujuan dari penyusunan laporan keuangan, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang berisi landasan teori yang memuat tentang pengertian kinerja dan manajemen keuangan, laporan keuangan, dimana terdiri dari pengertian laporan keuangan dan bentuk-bentuk laporan keuangan, pengertian rasio keuangan dan jenis-jenisnya, kerangka pikir, merupakan proses penulisan kripsi yang dijelaskan dalam bentuk bagan, dan yang terakhir adalah hipotesis, yang merupakan dugaan sementara dari masalah pokok yang diangkat oleh penulis.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas daerah penelitian, jenis data dan sumber data, dan metode analisis.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan dalam hal ini adalah PT. Inco, Tbk.

Bab V merupakan bab yang berisi tentang analisis pengelolaan keuangan PT. Inco. Analisis pembahasan terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Investment (ROI).

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang dikemukakan berdasarkan uraian dari hasil analisis yang telah dilakukan.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan**

Selama ini belum ada keseragaman dalam mengartikan pengertian kinerja, ada yang lebih condong melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan organisasi, namun ada juga yang memilih kinerja sebagai prestasi suatu organisasi. Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penilaian itu sendiri, bagi manajemen kinerja dapat dilihat dari kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan dari pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Pengertian keuangan selalu berubah ubah dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan dari tujuan perusahaan yang hendak dicapai dari fungsi keuangan itu sendiri. Dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik untuk menjalankan usahanya, baik keuangan, produksi,

personalia, karena manajemen merupakan ilmu dan seni merencanakan, serta mengawasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pada dasarnya manajemen keuangan itu menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

## **2.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang meliputi kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dijalankan. Kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama yang disebut sebagai fungsi keuangan, yaitu:

- a. Merencanakan untuk memperoleh dana atau mencari dana untuk kegiatan perusahaan.
- b. Menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Dari defenisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini

dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Menurut Martono dan Harjito, dalam bukunya manajemen keuangan (2001:51) mengatakan bahwa: "Laporan keuangan pada dasarnya merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu."

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber data yang dipercayakan kepadanya.

### **2.3.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan**

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam

penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan kombinasi dari:

**a. Neraca**

Menurut Djarwanto Ps, dalam bukunya pokok-pokok analisa laporan keuangan (1984:24) mengatakan bahwa: "Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (asset), hutang (liabilities), serta modal dari suatu perusahaan (owersequality), pada suatu saat tertentu." Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*. Neraca memuat tiga bagian pokok yaitu:

**1. Aktiva**

Merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuk aktiva dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah menjadi uang kas. Aktiva dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

**a. Aktiva lancar**

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau pada periode berikutnya.

b. Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar merupakan aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang.

**2. Hutang**

Merupakan suatu kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat dibedakan menjadi:

a. *hutang lancar atau hutang jangka pendek*, merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

b. *Hutang jangka panjang*, merupakan kewajiban keuangan yang pembayarannya (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

**3. Modal**

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal atau modal saham, surplus dan

laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

**b. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam laporan laba rugi adalah:

1. Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan service) diikutidengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Menunjukkan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi.
3. Menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya yang terjadi diluarusaha pokok perusahaan.
4. Menunjukkan laba atau rugi yang insidental, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

1. Penghasilan utama (sales)

Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan industri adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

2. Harga pokok penjualan (Cost of Goods Sold)

Pada perusahaan industri, harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Pada perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagang yang dibeli kemudian berhasil dijual selama satu periode akuntansi. Sedangkan pada perusahaan jasa, harga pokok penjualan merupakan biaya-biaya bahan, tenaga kerja dan unsure-unsur lain yang timbul pada penciptaan jasa itu.

3. Biaya usaha (Operating Expenses)

Biaya ini timbul karena penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha terbagi dua yaitu: biaya pemasaran dan biaya umum.

4. Penghasilan dan biaya non-operating (Other Income and Expenses)

4. Penghasilan dan biaya non-operating (Other Income and Expenses)  
Merupakan penghasilan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan, seperti deviden, penghasilan komisi, dan lain-lain.
5. Pos-pos insidental (Extraordinary Items)  
Merupakan laba tau rugi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental. Miasalnya laba atau rugi penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya, pajak atas laba insidental.

**c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan**

Laporan perubahan posisi keuangan yang biasa disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberi informasi mengenai beberapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Dengan demikian, laporan dan penggunaan dana akan dapat menjawab pertanyaan, apa yang telah dilakukan perusahaan dengan dana yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau mengalami kesulitan keuangan.

## **2.4 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Perhitungan rasio tersebut dilakukan untuk



memperoleh perbandingan yang dapat lebih berguna dibandingkan angka-angka yang berdiri sendiri.

Tujuan menganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas dari suatu perusahaan. Rasio keuangan terbagi atas:

#### **2.4.1 Rasio likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisien tidaknya modal kerja yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan para pemegang saham. Rasio yang digunakan adalah current ratio (rasio lancar), dan cash ratio (rasio kas).

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian likuiditas, maka dapat dilihat pendapat yang dikemukakan oleh beberapa penulis antara lain adalah Nitisemito (1991:33) mengemukakan pengertian likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dibayar."

Lebih lanjut Husnan dan Pudjiastuti (2004:71) mengemukakan pengertian likuiditas adalah "Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek."

Berdasarkan pada batasan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas adalah petunjuk atau ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga pihak-pihak yang

berkepentingan akan dapat menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang-hutang jangka pendeknya.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila:

- Mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya.
- Mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan yang normal.
- Mampu membayar bunga hutang jangka panjang dan deviden.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran atau penilaian likuiditas pada suatu perusahaan merupakan hal yang penting dan harus selalu mendapatkan perhatian dari manajer perusahaan. Likuiditas sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya, atau dapat dikatakan bahwa likuiditas sangat menentukan dalam rangka dan menjamin eksistensi perusahaan. Oleh sebab itu, likuiditas perlu dipertahankan karena perusahaan yang kurang memperhatikan likuiditasnya, akan dapat menyebabkan ketidak lancaran aktifitas perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan terlalu tinggi likuiditasnya atau over likuid, maka menyebabkan keuntungan yang hendak dicapai akan menurun.

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak eksteren perusahaan seperti kreditur



(terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya. Manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham serta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran deviden dan bunga.

Rasio likuiditas memberikan pedoman kepada manajer atau pimpinan perusahaan dalam mengukur kemampuan-kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek dan segera dipenuhi.

Makin besar jumlah aktiva lancar yang merupakan alat pembayar, dibandingkan dengan kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi, maka makin besarlah likuiditas perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika perbandingan jumlah aktiva lancar lebih kecil dari pada kewajiban yang segera harus dipenuhi maka makin kecil pula likuiditasnya. Apabila jumlah aktiva lancar yang merupakan alat likuid lebih kecil dari pada kewajiban yang segera harus dipenuhi, berarti perusahaan dalam keadaan illikuid.

Dengan menentukan likuiditas yang baik merupakan suatu tindakan yang hati-hati bagi perusahaan dalam mengantisipasi keadaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan memegang peranan yang penting dan mendapat perhatian yang utama apabila perusahaan mengadakan analisis financial. Likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dikelola karena menyangkut penyediaan uang

tunai dan sumber-sumber dalam memenuhi kebutuhan tersebut, serta turut menentukan seberapa jauh perusahaan akan menanggung resiko, dimana faktor resiko dan dana jangka panjang yang menyangkut hubungan dengan pemegang saham.

Pada prinsipnya dana jangka panjang harus dibelanjai dengan dana jangka panjang pula, apabila menggunakan dana jangka pendek maka perusahaan tersebut akan mengalami kehancuran karena apabila dana jangka pendek tersebut akan ditarik atau sudah tiba masa pengembaliannya karena dana tersebut sudah tertahan untuk penggunaan dana jangka panjang.

Adapun hubungan antara dana pemegang saham dan dana pinjaman jangka panjang biasanya berupa pembatasan pinjaman yang melampaui batas, oleh karena itu dengan pembatasan tersebut maka akan tetap dipertahankan tingkat standar yang berlaku untuk pendapatan dan cadangan harta sebagai jaminan dana tersebut. Jika likuiditas harus dipertahankan pada standar yang normal, maka salah satu tugas manajer adalah menilai rencana kerja dengan memperhitungkan kebutuhan uang tunai untuk menjamin agar perusahaan mempunyai persediaan uang tunai untuk memenuhi kewajibannya. Kewajiban yang harus dipenuhi tersebut berasal dari pihak luar (ekstern) yang biasa disebut likuiditas badan usaha, sedangkan kewajiban yang bersal dari pihak dalam (intern) perusahaan merupakan suatu kewajiban untuk memperlancar jalannya opsional perusahaan, yaitu kewajiban berupa gaji, pembelian bahan baku, kewajiban ini biasanya disebut dengan likuiditas perusahaan atau likuiditas intern.

Suatu perusahaan memiliki likuiditas yang wajar. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila likuiditas terlalu rendah maka keselamatan perusahaan akan terancam.

Beberapa peralatan rasio likuiditas yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat likuiditas perusahaan adalah:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumusnya adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b. Cash Ratio (Rasio Kas)

Untuk mengukur perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek.

Rumusnya adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

#### 2.4.2 Rasio leverage

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar kekayaan atau investasi perusahaan tersebut yang dibiayai oleh kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio

yang digunakan adalah Total Debt To Total Assets Ratio / Debt Ratio (Rasio Utang), Total Debt To Equity Ratio (Rasio Total Utang Terhadap Total Modal).

#### 2.4.3 Rasio aktivitas

Rasio ini dimaksud untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Rasio yang digunakan adalah Total Assets Turnover (Rasio Total Perputaran Aset), Fixed Assets Turnover (Rasio Perputaran Aktiva Tetap), Inventory Turnover Ratio (Rasio Perputaran Persediaan), dan Receivable Turnover Ratio (Rasio Perputaran piutang)

#### 2.4.4 Rasio profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio yang digunakan Net Profit Margin (Rasio Marjin Laba Bersih), Return On Assets (ROA), dan Return On Investment (ROI).

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang disebut dengan profitabilitas, maka dapat dilihat pendapat dari beberapa penulis diantaranya, Weston (1997:225) berpendapat bahwa: "Profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan."

Lebih lanjut Riyanto (1990:33) mengemukakan pengertian profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan aktiva atau modal perusahaan yang digunakan, selama periode tertentu dan dinyatakan dengan persentase."

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sejumlah laba, sebagai hasil dari penggunaan modal dalam perusahaan. Selain itu, profitabilitas dinyatakan dalam angka perbandingan antara modal di satu pihak dan laba di lain pihak dan dinyatakan dalam persentasi.

Aspek profitabilitas perlu dapat mendapat perhatian lebih khusus, sebab disamping bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang, juga usaha yang bertujuan meningkatkan profitabilitas kadang-kadang berlawanan dengan usaha menjaga likuiditas, artinya untuk menjaga likuiditas mungkin harus dikorbankan laba. Jadi diusahakan kepentingan antara likuiditas disuatu pihak dengan profitabilitas dipihak lain tidak saling bertentangan dan dapat mencapai tingkat keuntungan yang optimal tanpa mengorbankan likuiditas perusahaan.

Aspek profitabilitas merupakan ukuran yang mencerminkan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan, karena profitabilitas perusahaan merupakan ukuran aktifitas perusahaan untuk menghasilkan laba tertentu yang dioperasikan dalam perusahaan. Mengacu pada tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan, maka profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan dalam mengoperasikan perusahaan. Untuk memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, maka diperlukan alat ukur yaitu rasio profitabilitas.



Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah modal tertentu.

Berdasarkan pengukuran tersebut, maka suatu perusahaan dapat membuat suatu keputusan yang baik dan tepat dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menghitung rasio profitabilitas, ada beberapa rumus yang dapat digunakan yaitu:

a. Net Profit Margin (Rasio Marjin Laba Bersih)

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap penjualan.

Rumusnya adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. Return On Asset (ROA)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rumusnya adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$



c. Return On Investment (ROI)

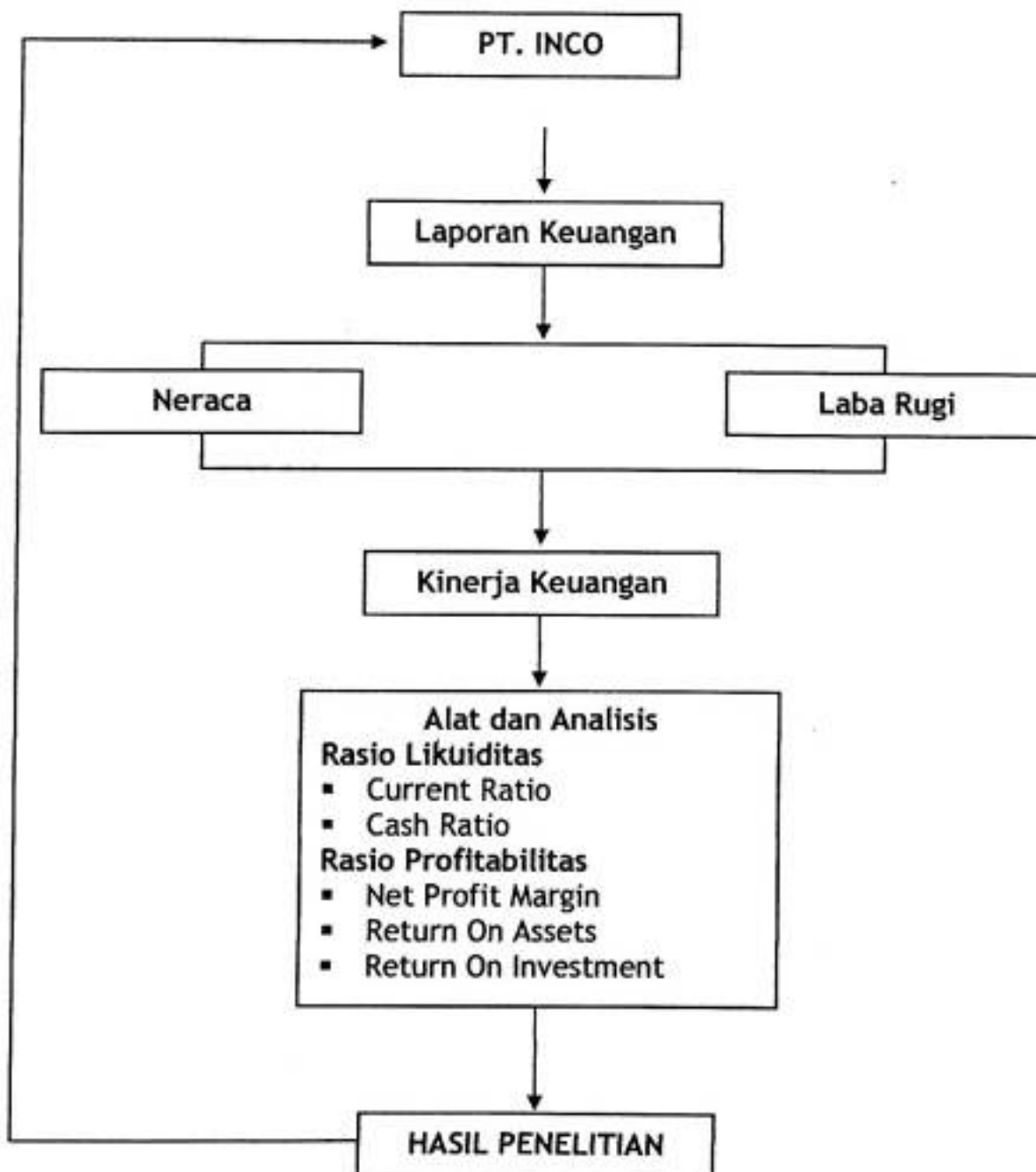
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

Rumusnya adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{EBIT}{\text{Asset}} \times 100\%$$

## 2.5 Kerangka Pikir

Gambar 2.1  
Kerangka Pikir



## 2.6 Hipotesis

Sehubungan dengan masalah pokok tersebut maka :

1. Diduga tingkat likuiditas pada PT Inco pada tahun 2004 sampai dengan 2007 menurun.
2. Diduga tingkat profitabilitas pada PT. Inco pada tahun 2004 sampai dengan 2007 menurun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ini berlokasi di Kota Sorowako, dimana yang menjadi objek penelitian adalah PT. Internasional Nikel Indonesia (PT.INCO) yang berlokasi di Sorowako Sulawesi Selatan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (Library Research), yaitu penelitian dengan menggunakan literatur dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penulisan ini yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Guna mendukung penulisan, maka jenis data yang digunakan sebagai berikut:

- 1. Data Kuantitatif**

Data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam hal ini data yang merupakan Laporan Keuangan PT. Inco

## 2. Data kualitatif

Data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat kualitatif, berupa perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

### 3.3.2 Sumber Data

Selain jenis data, dalam penelitian ini juga digunakan sumber data yaitu data sekunder dimana data yang diperoleh berupa dokumen perusahaan atau yang berhubungan dengan perusahaan dan literatur serta artikel yang relevan dengan objek penelitian.

### 3.4 Metode Analisis

Dalam membahas masalah dan membuktikan hipotesis yang dikemukakan, maka metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

#### 1. Metode Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam suatu periode tertentu. Apabila perhitungan likuiditas itu tinggi, berarti perusahaan dalam keadaan lancar atau sehat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi apabila kecil atau rendah, maka pihak perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya dan apabila telah mengecil lagi tanpa adanya investasi terhadap aktiva tetap, maka perusahaan akan terancam

bangkrut. Adapun rasio likuiditas yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumusnya adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \div 100$$

b. Cash Ratio (Rasio Kas)

Untuk mengukur perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek.

Rumusnya adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

## 2. Metode Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen -secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio yang digunakan antara lain:

a. Net Profit Margin (Rasio Marjin Laba Bersih)

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap penjualan.

Rumusnya adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. Return On Asset (ROA)

Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rumusnya adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

c. Return On Investment (ROI)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

Rumusnya adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{EBIT}{\text{Asset}} \times 100\%$$

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Berdirinya

PT Internasional Nickel Indonesia Tbk, ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 berdasarkan akta notaries Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 49 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H. notaris di Jakarta untuk merefleksikan pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham biasa Perseroan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-UM-HT.01.10-6366 tanggal 17 Desember 2007 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Selatan dengan Surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 28 Desember 2007. Sekitar 61 % saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited), sekitar 18% oleh masyarakat umum melalui Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta), sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.



Induk Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce, perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Sorowako dan Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya ("Kontrak Karya 1868") ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah telah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 berdasarkan persetujuan Pemerintah.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Persetujuan Perpanjangan tersebut, Perseroan menyepakati untuk melakukan perluasan atas fasilitas penambangan nikel dan pengelolannya di Sorowako yang telah menghasilkan penambahan kapasitas produksi sebesar 50% menjadi 68.000 ton, atau 150.000.000 pound nikel matte per tahun pada tahun 1999. Perluasan ini mencakup pembangunan lini peleburan ke empat, modifikasi beberapa fasilitas yang sudah ada untuk memaksimalkan produksi dan pembangunan tambahan fasilitas pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

Persetujuan Perpanjangan itu juga memuat ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 yang secara umum akan tetap berlaku sampai tanggal 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu dalam bidang pajak, fiskal dan ketentuan-ketentuan terkait. Mulai tanggal 1 Januari 1996, ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya dibidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah agar lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku dewasa ini di Indonesia. Setelah tanggal 31 Maret 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan akan diberlakukan.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang tersedia saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan bagian dari proyek perluasan, produksi memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia, untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan 2 tahun sebelum pengalihan fasilitas tersebut. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai dengan saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah diharuskan menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, dimana tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan tingkat laba yang normal, selama sisa jangka waktu Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral tergabung lainnya.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham, atau 20% dari 284,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 16 Mei 1990.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik karena faktor pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp 25 (nilai penuh).

Per 31 Desember 2006, komposisi dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

**Presiden Komisaris/President Commissioner:** **Murilo Ferreira**

**Komisaris/Commissioners** : **Achmad Amiruddin\***  
**Takeshi Kutoba**  
**Jennifer Maki**  
**Rumengan Musu**  
**Marco Aurelio Lopes Pires**  
**Rozik B. Soetjipto\***  
**Atmono Suryo\***  
**Naoyuki Tsuchida**  
**Subarto Zaini\***

(\*Komisaris Independen)

**Ketua Komite Audit/**  
**Chairman of Audit Committee** : **Rozik B. Soetjipto**

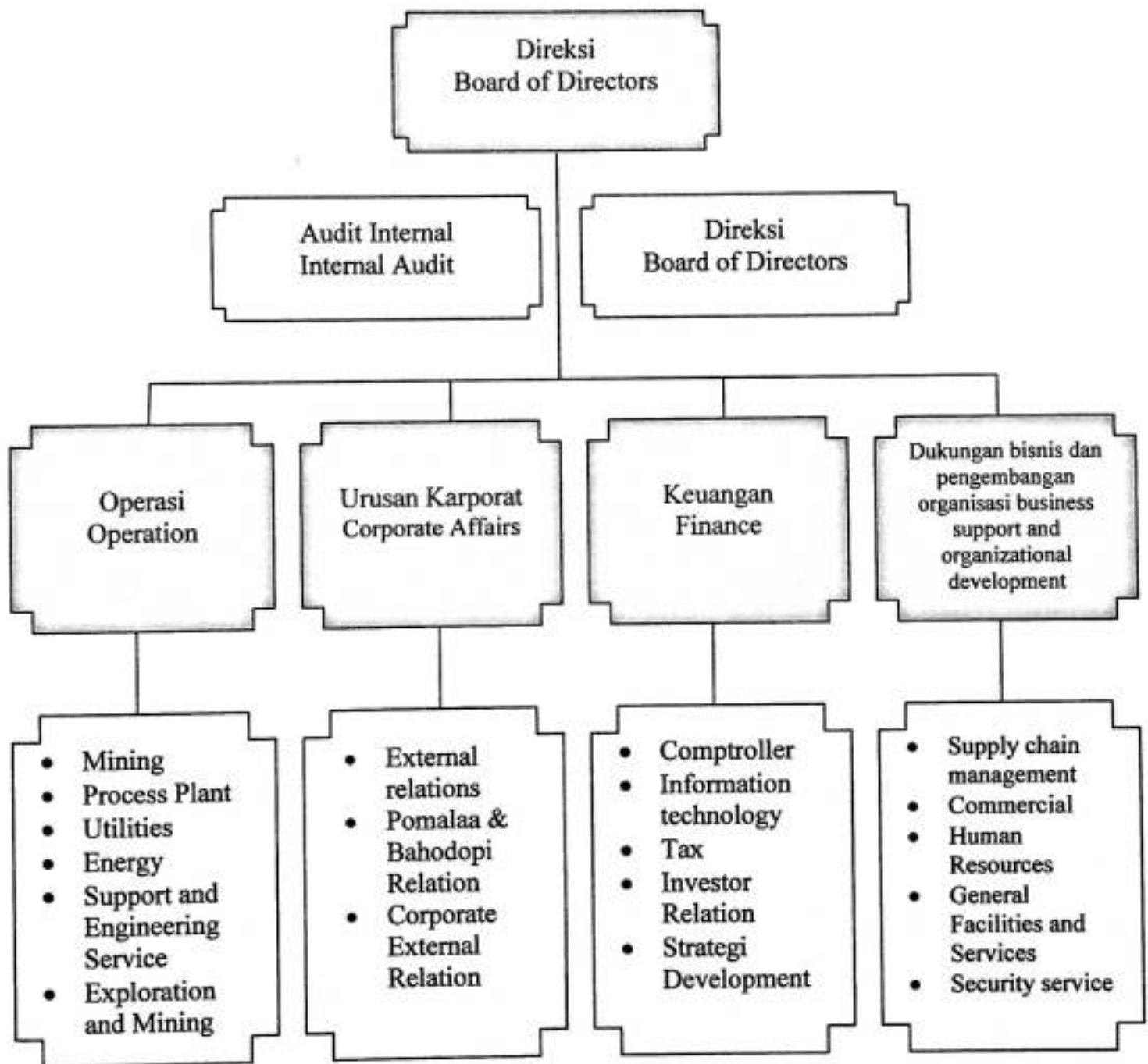
**Komite Audit/Audit Committee** : **Jusuf Halim**  
**Subarto Zaini\***

**Presiden Direktur/Presiden Director** : **Arif Soeleman Siregar**

**Direktur/Directors** : **Eddie A. Arsyad**  
**Ciho D. Bangun**  
**Claudio Renato Chavez Bastos**  
**Dirk Theuninck**  
**Michael Winship**

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah 3.735

## 4.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas



Sumber data : PT. Inco, Tbk 2008

#### 4.2.1 Kronologi Perkembangan PT. Inco Sorowako

Tahun 1901

Nikel mula-mula ditemukan oleh seorang Belanda bernama Kruyt pada saat meneliti bijih di pegunungan Verbeek, Sulawesi.

Tahun 1937

Seorang ahli geologi Inco Limited bernama Flat Elves diundang oleh sebuah perusahaan eksplorasi Belanda untuk melanjutkan studi endapan nikel laterit di Sulawesi. Ia mengunjungi Sorowako.

Tahun 1966

Survei geologi yang komprehensif atas endapan di pulau Sulawesi dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Tahun 1967

Pemerintah mengundang perusahaan-perusahaan dari seluruh dunia untuk mengajukan proposal bagi eksplorasi dan pengembangan endapan mineral di pulau Sulawesi. Inco Limited mengirim tim ahli geologi ke Sulawesi untuk mengumpulkan data dan menjelaskan kemampuan-kemampuan Inco.

Tahun 1968

Pada bulan Januari, Inco terpilih dari enam perusahaan untuk merundingkan sebuah Kontrak Karya.

Tahun 1968, 25 Juli

Akta pendirian disahkan dan didaftarkan. Sebuah perusahaan baru, PT. Internasional Nickel Indonesia (PT. Inco), berdiri secara resmi.

Tahun 1968, 27 Juli

Kontrak Karya ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia dan PT. Inco. Kegiatan eksplorasi berskala penuh dimulai segera setelah penandatanganan Kontak Karya. Daerah eksplorasi mula-mula seluas 6,6 juta hektar yang mencakup beberapa bagian dari tiga propinsi di Sulawesi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara.

Tes pemboran di daerah Pomalaa merupakan awal alih teknologi yaitu ketika ahli-ahli geologi dari Inco Limited mulai mendidik rekan-rekan kerjanya dari Indonesia bagaimana secara sistematis mengambil contoh endapan laterit dan menganalisisnya.

Tahun 1970

Contoh biji dari Sulawesi dalam jumlah belas pertama sebanyak 50 ton didirikan ke fasilitas riset Inco di Port Colborne, Ontario. Sebuah pabrik Pereduksi-Pelebur baru dalam skala kecil menunjukkan bahwa bahan dari Sorowako dapat diolah dengan hasil yang baik.

Tahun 1971

Eksplorasi yang dilakukan telah cukup, guna memastikan bahwa endapan laterit di sekitar Sorowako mampu mendukung pabrik nikel yang besar.

Tahun 1973

Pembangunan satu jalur pengolahan pyrometalurgi dimulai di Sorowako.

Tahun 1974

Sebagai reaksi atas lonjakan harga minyak yang pertama, diambil keputusan untuk mengganti Pembangkit Listrik Tenaga Uap menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Air . Ukuran pabrik peleburan ditingkatkan tiga kali untuk mengurangi biaya per satuan dan mengimbangi PLTA tersebut.

Tahun 1976

10.000 tenaga kerja Indonesia dan 1.000 tenaga asing dipekerjakan membangun fasilitas-fasilitas pengolahan nikel dan pembangkit tenaga, bersama dengan jalan-jalan, perkotaan, pelabuhan, lapangan udara dan prasarana lainnya yang dibutuhkan.

Tahun 1977, 31 Maret

Bapak Presiden Soeharto mengunjungi Sorowako dan meresmikan fasilitas-fasilitas penambangan dan pengolahan.

Tahun 1978, 1 April

PT. Inco mulai memproduksi secara komersial.

Tahun 1988

Inco Limited menjual 20% dari saham PT. Inco yang dimilikinya kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dari Jepang.

Tahun 1990, 16 Mei

Inco Limited menjual 20% dari saham PT. Inco yang dimilikinya kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa-bursa Efek di Indonesia. Inco Limited tetap mamiliki 58,19% saham PT. Inco.



#### Tahun 2000

Meningkatkan produksi 30% menjadi 130,5 juta pon nikel dalam matte. Tingkat produksi meningkat dari setara 120, 8 juta pon pertahun dalam enam bulan pertama tahun 2000 menjadi tingkat produksi 137,3 juta pon pertahun dalam enam bulan terakhir tahun tersebut.

Peningkatan ini sejalan dengan rencana perseroan untuk menaikkan operasi untuk mencapai kapasitas yang diperluas sebesar 150 juta pon produksi nikel per tahun.

#### Tahun 2003

PT. Inco membangun daerah penambangan baru di Petea (sebelah Timur Danau Matano, berdekatan dengan wilayah timur penambangan bijih PT. Inco.

- Petea memiliki 5 juta ton cadangan mineral terbukti dengan kualitas 1,81% nikel dan 24 juta ton cadangan mineral terduga dengan kualitas 1,78% nikel.
- Investasi yang dialokasikan sebesar US\$11.8 juta.

Bulan Februari 2003, PT. Inco menandatangani perjanjian dengan PT. Inco Aneka Tambang (Antam) untuk bersama-sama membangun daerah kontrak di Sulawesi Tenggara,. PT. Inco akan menambang bijih saprolitik di wilayah timur Pomalaa, sementara Antam akan melakukan proses peleburan (smelting). PT. Inco berencana untuk mengirim bijih dari Pomalaa ketempat peleburan Antam pada pertengahan tahun 2005.

Tahun 2004

PT. Inco melakukan tahap pertama dari rencana optimalisasi besar-besaran yang dierncanakan akan menelan biaya US\$275-580 juta dengan membangun bendungan ketiga di Karabbe, Sungai Larona, untuk meningkatkan kapasitas listrik tenaga air dari 275 MW ke 365 MW.

Tahun 2005

Berhasil memasang teknologi Bag House System di Tanur Listrik No. #4 . Alat ini mampu mengurangi emisi debu tanur listrik hingga berada di bawah ambang batas ketentuan pemerintah.

Awal bulan Juli 2005, mensuplay PT Antam dengan ore dari Po East Block sesuai dengan Collective Resorce Agreement (CRA).

#### **4.2.1 Aktivitas (operasi) Perusahaan.**

##### **4.2.1.1 Sifat dan Manfaat Nikel**

Nikel adala unsu logam yang ditemukan dalam alam yang bersenyawa dengan unsure kimia lainnya. Dalam keadaan murni, logam nikel berkilau dank eras dengan cirri-ciri antara lain:

- a.. Melleability : sifat nikel yang dapat dibentuk
- b. Dectility : dapat ditarik dari kawat
- c. Tensile strength : mempunyai kekuatan tarik yang tinggi
- d. Rust proof : mempunyai sifat yang tahjan terhadap karat

Logam nikel sangat banyak kegunaannya, baik yang digunakan secara langsung maupun paduan logam. Selai di Indonesia, nikel juga terdapat dalam jumlah

besar di Canada, Coledonia, Australia dan Rusia. Pembangunan nikel dan senyawanya yang paling penting adalah:

- a. Stainless steel : sering juga disebut baja putih yaitu suatu paduan nikel dan besi dengan unsure kimia lainnya.
- b. Metal alloy : logam campuran untuk mendapatkan sifat tertentu.
- c. Catalyst : sebagai bahan yang membantu mempercepat proses reaksi kimia.
- d. Ni Platina : mata uang logam
- e. Coin : mata uang logam.
- f. Electric heating unit : dipakai pada unit pemanas listrik

#### 4.2.2 Penambangan (Mining)

Bijih nikel laterit yang ditambang oleh PT. Inco, mengandung unsur NI berkadar rata-rata 1,9 % (1,5-2,1) disamping unsur kimia lainnya. Grade atau kadar nikel tergantung pada daerah-daerah yang ditambang atau lapisan laterit yang terpilih. Untuk mendapatkan nikel dari bijih laterit dapat kita peroleh melalui proses antara lain:

- a. Pyrometalurgi : proses pengolahan bijih nikel dengan menggunakan panas /api
- b. Hydrometalurgi : proses pengolahan bijih nikel dengan menggunakan larutan kimia.
- c. Vapometalurgi : proses pengolahan bijih nikel dengan menggunakan penguapan.

Proses yang digunakan dalam pabrik pengolahan PT. Inco adalah proses pyrometalurgi, yaitu proses yang menggunakan panas atau api untuk memperoleh logam nikel dalam bentuk nikel sulfide berkadar minimal 75 % murni (*nikel matte*).

Kegiatan utama operasi penambangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. **Clearing**, merupakan pembersihan tanaman atau tumbuhan dengan menggunakan bulldoser. Pohon yang berukuran besar ditebang dan kayunya dimanfaatkan untuk keperluan bangunan.
- b. **Stripping**, pengupasan lapisan tanah penutup. Lapisan ini disebut OB (*Over Bunden*), dimana tanah ini diangkut ke tempat pembuangan atau dipakai untuk menutupi daerah purna tambang sebagai dasar dari tanaman penghijauan. Setelah penambangan selesai, pelapisan dasar yaitu *Barren Rock* ditimbun dengan tanah *Over Bunden*.
- c. **Ore Mining (Penambangan Bijih)**, bijih nikel kadar sedang diangkut dan ditumpuk pada tempat tertentu. Bijih nikel kadar tinggi rata-rata 1,8 % pada blok timur dan 2,1 % pada blok barat, yang selanjutnya diangkut ke tempat penyaringan bijih *screening station*.
- d. **Screening Station (Penyaringan)**, pada bagian ini bongkahan besar dipisahkan, fraksi ukuran 18" dibuang, fraksi + 18" dan + 6", -6" siap dikonsumsi oleh pabrik ataupun ditumpuk pada lokasi penimbunan bijih basah (*Ore Stock File*)

### 4.2.3 Proses Pengolahan Bijih Nikel

#### a. Pengeringan (Dryer)

Operasi dilakukan dalam tanur pengering putar berdiameter 5,0 dan 5,5 meter dengan panjang masing-masing 50 meter. Tanur pengering dilengkapi dengan ruang pembakaran dengan minyak residu digunakan sebagai penghasil panas. Kapasitas tanur pengering adalah 300-500 ton per jam bijih nikel basah.

Umpan yang berkadar nikel 2,0 % dengan kandungan air 30-33 % dikeringkan dengan hembusan udara panas searah di dalam tanur pengering hingga kadar air produk menjadi 20 %.

Umpan tanur pengering adalah campuran dari bijih hasil tambang dari stock pile, lumpur debu yang ditangkap oleh seluruh penangkap debu di pabrik dan terak converter. Sebelum keluar tanur, produk disaring menggunakan ayakan trammel yang meloloskan batuan dengan ukuran 25 mm. Produk hasil pengeringan bijih yang berasal dari tambang blok barat yang berukuran +25 mm langsung dibuang, sedangkan bijih dari blok timur dengan ukuran +25 mm selanjutnya dimasukkan ke unit penghancur (crusher) untuk dimanfaatkan seperti produk <math>\_{25}</math> mm. Produk disimpan di dalam gudang bijih dan dipisahkan antara bijih yang berasal dari tambang blok timur dan tambang blok barat.

#### b. Reduksi (Reduction Klin)

PT. Inco pada saat ini mempunyai 4 tanur reduksi, tiga buah yang lama berukuran diameter 5,5 meter dengan panjang 100 meter, sebuah yang baru berukuran lebih besar dengan diameter 6,0 meter dengan panjang 115 meter.

Tanur lama mempunyai kapasitas 150 ton per jam, sedangkan tanur baru berkapasitas 180 ton per jam.

Produk tanur pengering dari blok barat dan timur dicampur dengan perbandingan tertentu di dalam gudang, agar nisbah silica terhadap magnesia tidak lebih dari 2,0. Terak converter dimaksudkan ke arah tanur reduksi tidak melampaui 16-17 %. Di dalam tanur reduksi, campuran dipanaskan dan direduksi oleh gas hasil pembakaran burner minyak residu. Campuran dan gas panas bergerak berlawanan arah.

- Penghilangan kandungan air bebas.
- Penghilangan kandungan air kristal
- Pemanasan di atas 800° untuk persiapan reaksi reduksi
- Reduksi dari Ni, Fe, Co oksida
- Pcampuran yang baik antara karbon batubara dengan umpan untuk mempersiapkan umpan yang masuk ke dalam dapur listrik
- Sulfida umpan pada tingkat tertentu agar matte hasil dapur listrik mengandung sulfur sekitar 8-10 %

Kalsin pahas bertemperatur 700-750° C sebagai produk tanur reduksi dikeluarkan dan disimpan dalam suatu bin (*surge bin*) untuk segera diangkut ke tempat pengumpulan dapur listrik.

### c. Peleburan (Smelting)

Pada proses peleburan ini, kalsein panas dari klin reduksi dimaksudkan ke dalam tanur listrik dengan ukuran diameter luar 18 m dan tinggi 16 m. PT.Inco sendiri mempunyai empat tanur listrik, dimana setiap tanur listrik dilengkapi tiga buah elektroda karbon dengan tegangan 700-1000 volt atau maksimumnya 1600 volt daya sebesar 65 MVA dialirkan untuk melebur kalsein di dalam tanur. Proses yang berlangsung adalah:

- Menghilangkan air dan air kristal
- Merampungkan proses reduksi dengan menggunakan karbon atau bara yang tercampur dengan kalsein
- Peleburan kalsein menjadi fase matte dan fase terak
- Fase terak merupakan lapisan atas di dalam tanur kemudian dikeluarkan dan dibuang
- Fase matte merupakan lapisan bagian bawah dikeluarkan, ditampung dalam wadah (*ladle*) untuk diteruskan ke tungku pemurnian (*converter*). Komposisi matte dalam tanur (*furnace*) berkisar Ni: 25-30 %, Fe: 55-60 %, S: 8-10 % dan C: 1 %

### d. Pemurnian (Converting)

Untuk meningkatkan kadar nikel menjadi 78-80 % dilakukan di dalam converter dengan cara mengikat Fe dengan menggunakan sillica flux kemudian membangun fase terak (*converter slag*) dan hasil akhir adalah nikel matte yang

kemudian di granulasi, dikeringkan, disaring dan dimasukkan ke dalam kantong 3000 kg untuk di ekspor. Dimana, produksi akhir diharapkan mengandung 78-80 % Ni, 0,7 % Fe dan 20-21 % S.

### 3. Organisasi PT. Inco

Dari segi lokasi, PT. Inco terdiri dari kantor pusat perusahaan di Jakarta, kegiatan operasional di Sorowako dan kantor perwakilan di Makassar. Selain itu juga, ada kantor-kantor pembelian di Singapore dan Sudbary, Canada.

Di kantor Jakarta berkedudukan President/Chief Executive Officer, yang membawahi:

- Senior Vice President/Chief Operation Officer      di Sorowako
- Vice President Administration & Service              di Sorowako
- Vice President Operations                                  di Sorowako
- Vice President & Chief Financial Officer              di Sorowako

Dilihat dari fungsinya, kegiatan di Sorowako dapat dibagi menjadi dua kelompok organisasi yaitu operasi dan administrasi.

Kelompok operasi dipimpin oleh Vice President Operasi yang membawahi departemen-departemen utama seperti:

- Mining
- Maintenance
- Proses Plant
- Engineering & Utilities
- Logistic



Kelompok administrasi dipimpin oleh Vice President Administration & Service, membawahi departemen-departemen penunjang seperti:

- Safety, Environment and Government/Public Relations (keselamatan kerja, lingkungan dan humas)
- Human Resource & Employee Relations (SDM & personalia)
- Medical Services (bala kesehatan)
- Computer Services (bagian computer)
- Security & Plant Protection

Kelompok keuangan dipimpin oleh Vice President & Chief Financial Officer yang terdiri dari:

- Comptroller Departement (bagian keuangan)
- Internal Audit (pemeriksa keuangan)
- Share Administration (administrasi saham, di Jakarta)

Departemen dikepalai oleh seorang Manager, sedangkan bagian dikepalai oleh seorang Superintendent atau Chief.

#### 1. Departemen Tambang (Mining)

Fungsi utama departemen ini adalah menyediakan bijih nikel dengan kadar tertentu di Wet Ore Stock Pile (tempat penumpukan), dan minimal tersedia untuk 6 minggu kebutuhan pabrik pengolahan. Untuk melaksanakan fungsi di atas, departemen ini dibagi beberapa bagian, yaitu:

##### a. *Mine operation*

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan operasi tambang

b. *Mine geology*

Bertanggung jawab atas semua program geologi yang mencakup pengontrolan kadar nikel pada kegiatan penambangan baik sebelum, selama dan sesudah penambangan (*grade control*). Melakukan evaluasi dan penaksiran cadangan bijih nikel serta penelitian-penelitian geologi lainnya.

c. *Mine engineering*

Bagian ini bertanggung jawab atas semua aspek perencanaan teknik operasi penambangan yang meliputi perencanaan penambangan, perhitungan keperluan tambang di masa depan, evaluasi metoda penambangan dan perencanaan/pengawasan jalan di daerah konsensi PT. Inco.

d. *Mine coastal exploration*

Bagian ini mempunyai fungsi melakukan eksplorasi untuk penelitian perluasan cadangan bijih nikel guna keperluan penambangan di masa depan. Penelitian/pemboran dilakukan pada daerah-daerah baru di tepi pantai dan danau di daerah konsensi PT. Inco.

2. Departemen Maintenance

Fungsi utama departemen ini adalah memastikan semua peralatan di seluruh departemen dapat digunakan sesuai dengan yang telah dibuat.

a. *Mobile Equipment Manitenance (MEM):*

Bagian ini bertanggung jawab atas ketersediaan:

- Kendaraan/alat-alat berat tambang, alat angkut logistik dan pabrik pengolahan

- Kendaraan ringan untuk angkutan karyawan
- Alat penunjang kerja lainnya seperti lampau penerangan di tambang, mesin diesel penggerak ukuran kecil di daerah tambang dan bengkel-bengkelnya.

b. Plant Maintenance

Bagian ini bertanggung jawab untuk memelihara semua mesin dan peralatan pabrik sehingga tercapai keseimbangan operasi pengolahan yang tinggi. Pemeliharaan yang meliputi analisis teknik dan penyediaan material yang dibutuhkan untuk pemeliharaan

c. Plant Maintenance Planning

Bagian ini bertanggung jawab untuk menunjang Plant Maintenance dari segi teknik pemeliharaan yang meliputi analisis teknik dan penyediaan material yang dibutuhkan untuk pemeliharaan.

d. Central Maintenance

Central maintenance bertanggung jawab terhadap semua pemeliharaan alat berat dari peralatan pabrik. Bagian ini juga bertanggung jawab terhadap pemeliharaan prasarana kota.

### 3. Departemen Pabrik Pengolahan (Proses Plant)

Fungsi utama departemen ini adalah melaksanakan pengolahan bijih laterite sehingga menghasilkan "nikel matte" berkadar 78 %. Proses plant terdiri dari bagian-bagian:

a. Material preparation

Bertanggung jawab terhadap proses pengeringan material

b. Reduction, smelting dan converting

Bertanggung jawab terhadap proses reduksi, peleburan dan pemurnian.

c. Process technology

Bagian ini bertanggung jawab atas pengawasan teknologi pabrik pengolahan yang meliputi: pengendalian mutu dari nikel matte yang akan dikirim ke konsumen, pengawasan terhadap proses pengolahan dengan menekan kehilangan nikel hingga batas yang minimum dengan menggunakan proses "pyrometalurgi" yang mutakhir. Mengawasi, memeriksa dan memastikan bahwa hasil limbah cair, padat dan gas mengandung nikel dengan kadar serendah mungkin. Proses teknologi juga membuat perencanaan produksi untuk penjadwalan pengolahan.

#### 4. Departemen Engineering & Utilities

Departemen ini bertanggung jawab terhadap rekayasa/rancangan bangunan peralatan/sarana pabrik serta penyediaan keperluan utilitas (listrik, air, uap, dll), pemeliharaan, pembuatan (*fabrikasi*)

a. Engineering

Bertanggung jawab memberikan pelayanan rekayasa terhadap semua perubahan/modifikasi/penggantian sarana pabrik. Selain itu, bagian ini juga bertanggung jawab untuk memberi laporan kepada manajemen tentang kemajuan proyek yang sedang berlangsung.

## b. Utilities

Utilities mempunyai tugas utama yaitu menyediakan/menyuplai kebutuhan listrik untuk operasi di proses plant. Hasil dari utilities, yaitu:

### - Tenaga listrik (electric power)

Tenaga listrik yang dihasilkan utilities maintenance adalah untuk mencukupi kebutuhan listrik di pabrik maupun untuk kebutuhan masyarakat di sekitar kota Sorowako sampai ibu kota kabupaten Luwu Selatan (Palopo). Tenaga listrik ini berasal dari PLTA Larona yang dapat membangkitkan tenaga listrik dengan kapasitas maksimum 8 MW yang dibantu 4 generator kecil untuk kondisi darurat dengan kapasitas 750 KW. Namun, kebutuhan pabrik semuanya akan disuplay oleh PLTA Larona dan PLTA Balambano.

Tenaga air diperliken oleh PLTA Larona berasal dai danau Matano, danau Mahalona dan danau Towuti yang merupakan sumber air untuk sungai Larona. Dekat sungai Larona ini dibangun bendungan setinggi 30 meter. Bendungan diperlukan untuk mengendalikan aliran air ke singai buatan sepanjang 7 km yang berkelok-kelok untuk menyesuaikan kemiringan aliran rata-rata 0,33 %. Aliran air dari kanal masuk kedalam pipa penstock yang meluncurkahn air jatuh setinggi 140 meter ke dalam turbin yang dihubungkan dengan generator yang masing-masing berkekuatan 65 MW.

Tenaga listrik yang dihasilkan pada tenaga 11 KV melalui transformator dinaikkan menjadi 150 KV dan ditransmisikan melalui kawat-kawat secara double (sirkuit ganda) dari Larona ke transformator di Sorowako disamping bangunan pabrik. Tenaga listrik kemudian diturunkan tenaganya menjadi 33 KV dan 11 KV sesuai dengan kebutuhan.

**- Uap (steam)**

Steam diperlukan untuk kebutuhan PLTU yang berkapasitas 28,2 MW dan untuk kebutuhan steam di pabrik. Steam dibangkitkan oleh satu buah unit *oil-fired boiler* (ketel uap berbahan bakar minyak), *Electric boiler* (ketel uap listrik) dan package boiler serta tiga unit WHRB (*Waste Heat Recovery Boiler*) yang memanfaatkan gas buang dari diesel (MBDG).

Steam yang dibangkitkan oleh *oil-fired boiler* khusus digunakan untuk kebutuhan PLTU. Sementara steam yang dibangkitkan oleh *electric boiler*, *package boiler* serta 3 unit WHR boiler dimana untuk kebutuhan pabrik yaitu otomatis burner di klin reduksi dan dryer. Namun, dalam kondisi tertentu sebagai steam dari *oil-fired boiler* dapat pula digunakan untuk kebutuhan pabrik.

**- Udara bertekanan (compressed air)**

Delapan unit Reciprocation Air Compressor (kompresor angin yang pistonnya bergerak maju mundur) menghasilkan angin dengan tekanan 100 psig. Dua unit "Air Compressor" digunakan untuk menekan, mengeringkan

dan menyaring udara untuk memperoleh angin bersih yang diperlukan menggerakkan alat-lat instrumentasi dengan tekanan 100 psig.

- **Air pendingin (process water)**

Sumber air berasal dari danau Matano melalui pipa pengambilan yang menjorok jauh ke danau dan dihubungkan dengan *Pumping Station* (stasiun pemompa) yang terletak kira-kira 5 km dari pabrik (air mentah yang belum diolah) dari danau itu dibersihkan dengan pemberian Chlor (chlorinisasi) dan selanjutnya ke pabrik pengolahan. Penggunaan yang terbanyak dari air proses ini adalah untuk pendinginan alat-alat dan *Heat Exchanger* (pemindah panas) di pabrik. Air pendingin ini menggunakan system "sirkulasi" yaitu setelah air dipergunakan untuk pendinginan, air itu dikembalikan ke Menara Pendingin (cooling tower). Waduk penyimpanan air pendingin ini mempunyai kapasitas 12.000 US gallon.

- **Air bersih (treated water)**

Sebagian air mentah dari danau dibersihkan, disaring dan dichlorinisasi untuk dapat dipergunakan sebagai air minum (potable water). Sebagian air minum juga diolah secara khusus untuk dipergunakan oleh ketel uap.

- **Gas oksigen dan acetylene (oxygen and acetylene)**

Sebuah unit pembuat oxygen dan sebuah unit pembuat acetylene dioperasikan untuk menghasilkan kedua macam gas tersebut.

Gabungan gas ini diperlukan sebagai sarana untuk memotong (mengelas logam). Unit pembuat gas oxygen dapat juga dipergunakan untuk membuat gas nitrogen.

## 5. Departemen Logistik

Departemen ini bertanggung jawab terhadap pengadaan kebutuhan perusahaan baik berupa barang maupun jasa. Pengadaan tersebut dapat saja dari dalam negeri (*domestic*) ataupun dari luar negeri (*internasional*).

Departemen ini terdiri dari:

### a. *Inventory & Domestic Purchasing*

Bagian i Bagian ini bertanggung jawab dalam hal pembelian barang dan jasa di dalam negeri. Untuk itu, bagian ini mempunyai tiga kantor bagian pembelian yaitu Jakarta, Makassar dan Sorowako. Bagian ini juga bertanggung jawab terhadap pengendalian persediaan barang sehingga jumlah barang di gudang terjamin sesuai kebutuhan (*standard*).

### b. *Warehousing*

Bagian ini bertanggung jawab terhadap penyimpanan semua barang-barang persediaan termasuk bahan baker minyak, belerang (*sulphur*), suku cadang pabrik, suku cadang semua kendaraan ringan dan berat serta mesin/sarana penunjang lainnya.

### c. *Fuel/General Cargo Handling, Material Transport.*

Bagian ini bertanggung jawab dalam hal bongkar muat di pelabuhan Balintang dan pengangkutan muatan tersebut ke Sorowako. Demikian pula



sebaliknya untuk mengirim "nikel matte" dari pabrik ke atas kapal untuk diekspor ke Jepang. Pemompaan minyak dari Tanjung Mangkasa ke pabrik juga menjadi tanggung jawab bagian ini.

d. **International Purchasing.**

Bagian ini bertanggung jawab dalam hal pembelian barang dan jasa dari seluruh penjuru dunia. Pembelian di Amerika Utara berpusat di Sudbury, Canada sedangkan pembelian dari bagian dunia lainnya dipusatkan di Singapore.

**6. Departemen Keselamatan Kerja, Lingkungan, Pemerintahan, Masyarakat.**

Departemen ini melaksanakan program keselamatan kerja, pengendalian dampak lingkungan, administrasi pemeliharaan kota, komunikasi ke dalam dan keluar dan menjalin hubungan ke pihak pemerintah dan masyarakat sekitarnya.

Departemen ini terdiri dari:

- a. Communication, Town & Community .
- b. Safety, Fire & Environmental Control
- c. Public Affair & Government Relations
- d. Kantor Perwakilan Makassar

**7. Departemen Personalia (Human Resource & Employee Relations)**

Departemen ini bertanggung jawab terhadap administrasi kepegawaian dan hubungan industri serta pelatihan dan pengembangan karyawan. Departemen ini terdiri dari bagian:

- a. Human Resource Development & Training.
- b. Personnel & Industrial Relations

#### **8. Departemen Keuangan (Finance)**

Departemen ini bertanggung jawab dalam hal perhitungan biaya produksi, penggajian, akuntansi property, pengelolaan uang kas, membuat dan mengawasi arus keuangan dari semua departemen/bagian di PT. Inco.

#### **9. Internal Audit**

Bagian ini berfungsi melakukan pemeriksaan secara berkala dan secara acak untuk menjamin kelayakan penggunaan perusahaan. Untuk menjaga keabsahan fungsi pengawasan ini, maka bagian Internal Audit bertanggung jawab langsung ke Internal Audit Inco Limited di New York.

#### **10. Bagian Penunjang Lain**

- a. Medical service (pelayanan kesehatan)

Bagian ini memberikan pelayanan kesehatan karyawan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat meliputi perawatan medis, pemeriksaan kesehatan tahunan karyawan dan keluarganya. Pelayanan tersebut dilakukan di balai kesehatan Sorowako, Wasuponda dan Wawondula.

- b. Security (keamanan)

Bagian ini bertanggung jawab dalam hal pelayanan/penjagaan keamanan untuk daerah tambang, pabrik, PLTA Larona, pelabuhan Balantang, fasilitas tangki bahan bakar di Tanjung Mangkasa dan keamanan fasilitas kota Sorowako.

- c. Computer Services (pelayanan komputer)

Bagian ini bertanggung jawab dalam hal penyediaan dan pengolahan informasi kepegawaian, keuangan, logistik, produksi dan pengendalian system computer di baprik pengolahan, tambang dan pembangkit tenaga listrik.

## BAB V

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### Laporan Keuangan

Untuk mengetahui gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan berbentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksudkan untuk mengetahui modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu. Perubahan ini terjadi pada aktiva lancar atau aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan pada PT Inco Tbk, penulis menggunakan data-data dari perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2004 sampai dengan 2006

**Tabel 5.1**  
**PT. INCO, Tbk**  
**Daftar Rekapitulasi Neraca**  
**Periode 2004-2006**

Uraian	Tahun		
	2004	2005	2006
Ak. Lancar	461.898	458.646	905.320
Ak. Tetap	1.152.068	1.178.019	1.210.689
Ak. Lain-lain	5.952	5.609	6.723
Total Aktiva	1.619.914	1.642.274	2.122.732
Hutang Lancar	203.016	125.820	196.863
Hutang Jangka Panjang	200.353	206.667	212.510
Hutang Lain-lain	-	-	-
Jumlah Hutang	475.829	353.109	439.954
Cadangan	24.737	24.737	24.258
Modal	136.413	136.413	136.413
Total Hutang dan Modal	1.619.914	1.642.274	2.122.732

Sumber: Data Diolah

**Tabel 5.2**  
**PT. INCO, Tbk**  
**Daftar Rekapitulasi Laba Rugi**  
**Periode 2004-2006**

Uraian	Tahun		
	2004	2005	2006
Pendapatan	3.094	8.293	11.344
Beban Bunga	(5.161)	(5.480)	(1.990)
Laba (Rugi) Bersih	(2.067)	2.81.3	9.354
Beban Usaha	17.305	20.691	32.181
Beban Penyisihan	-	(8.218)	(5.623)
Total Beban	(10.529)	(37.306)	9.252
Laba (Rugi) Bersih	-	-	-
Operasi	6.976	(24.833)	3.661
Pendapatan Lain-lain	406.872	384.457	744.893
Beban Lain-lain	112.441	115.537	231.535
Laba (Rugi) Bersih	519.313	499.994	916.428
Laba Rugi Bersih	284.431	268.920	513.358

Sumber: Data Diolah

## 5.2 Perhitungan Likuiditas

Pada hakekatnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba serta menjaga kontinuitas perusahaan, dan untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu indikasi untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas perusahaan adalah dengan melihat tingkat likuiditasnya.

Tingkat likuiditas yang baik dimiliki perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajibannya yang jatuh tempo. Untuk menganalisis tingkat likuiditas pada PT Inco, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama tiga periode yaitu tahun 2004 sampai dengan 2006.

### a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumusnya adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Perhitungan current ratio PT. Inco Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{461.898}{203.016} \times 100 \\ &= 2,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{458.646}{125.820} \times 100 \\ &= 3,65 \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{905.320}{196.863} \times 100 \\ &= 4.60 \end{aligned}$$

**Tabel 5.3**  
**PT. Inco, Tbk**  
**Aktiva Lancar, Hutang Lancar Current Ratio**  
**Periode 2004-2006**

Tahun	Aktiva Lancar	△	Hutang Lancar	△	Current Ratio	△
2004	461.898	-	203.016	-	228	-
2003	458.646	-70,40%	125.820	38.02 %	365	57.89 %
2006	905.320	97.73%	196.863	56.46 %	460	26.02

Sumber: Data Diolah

Seperti yang terlihat pada tahun 2004, current ratio perusahaan sebesar 2,28 , artinya setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh harta sebesar Rp. 2,28

Tahun 2005 current ratio perusahaan sebesar 3,65, artinya setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh harta sebesar 3,65.

Tahun 2006 current ratio perusahaan sebesar 4,60, artinya setiap hutang Rp. 1,00 dijamin oleh harta sebesar Rp. 4,60. Dilihat dari perhitungan analisis likuiditas, curren ratio PT Inco dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

b. Cash Ratio (Rasio Kas)

Untuk mengukur perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek.

Rumusnya adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Perhitungan cash ratio PT Inco Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{293.055 + 382.700}{203.016} \times 100 \\ &= 3,3 \\ \text{Tahun 2005} &= \frac{249.183 + 367.317}{125.820} \times 100 \\ &= 4,9 \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{477.856 + 783.889}{196.863} \times 100 \\ &= 6,4 \end{aligned}$$



**Tabel 5.4**  
**PT. Inco, Tbk**  
**Kas + Efek, Hutang Lancar, Cash Ratio**  
**Periode 2004-2006**

Tahun	Kas + Efek	△	Hutang Lancar	△	Cash Ratio	△
2004	675.755	-	203.016	-	330	-
2005	616.500	-8.76 %	125.820	38.02 %	490	48.48 %
2006	1.261.745	4.66 %	196.863	56.46 %	640	30.61 %

Sumber: Data Diolah

Seperti yang terlihat pada tahun 2004, cash ratio perusahaan sebesar 3,3, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 3,3 uang kas dan yang segera menjadi kas.

Tahun 2005 cash ratio perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,6 menjadi 4,9 artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 4,9 uang kas dan yang segera menjadi kas. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan uang kas dengan efek sedangkan hutang lancar menurun. Uang kas dan efek meningkat sebesar 77,24 sehingga menjadi 616,500, sedangkan kas dan bank hanya meningkat sebesar 15,383 yaitu dari menjadi Rp. 367.317.

Tahun 2006 cash ratio perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,5 menjadi 6,4 artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 6,4 uang kas dan yang segera menjadi kas. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan uang kas dengan efek sedangkan hutang lancar menurun. Uang kas

dan efek meningkat sebesar 71,04 sehingga menjadi Rp. 1.261.745 sedangkan hutang lancar menurun 587.026 sehingga menjadi Rp. 196.863

### 5.3 Perhitungan Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas PT. Inco Tbk, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2004 sampai dengan 2006.

#### a. Net Profit Margin (Rasio Marjin Laba Bersih)

- Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap penjualan.

Rumusnya adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Perhitungan Net Profit Margin pada PT. Inco Tbk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{284.431}{792.083} \times 100 \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{268.920}{885.087} \times 100 \\ &= 0,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{513.358}{1.337.735} \times 100 \\ &= 0,38 \end{aligned}$$

**Tabel 5.5**  
**PT. Inco, Tbk**  
**Laba Bersih, Pendapatan, Net Profit Margin**  
**Periode 2004-2006**

Tahun	Laba Bersih	△	Pendapatan	△	NPM	△
2004	284.431	-	-10.529	-	36	-
2005	268.920	-5.45 %	-37.306	-45.43 %	30	-16.6 %
2006	513.358	90.89 %	9.252	12.48 %	38	26.6 %

Sumber: Data Dilah

Seperti yang terlihat pada tahun 2004, Net Profit Margin (NPM) perusahaan sebesar 0,36, artinya setiap Rp. 1,00 pendapatan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,36.

Tahun 2005 NPM perusahaan meningkat menjadi 0,3, artinya setiap Rp. 1,00 pendapatan mengalami keuntungan sebesar Rp. 0,3. Kenaikan NPM pada tahun 2005 disebabkan karena perusahaan mengalami keuntungan dan pendapatanpun ikut meningkat. Perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 885.087 dan pendapatan meningkat dari 797.083 menjadi 885.087.

Tahun 2006 Net Profit Margin (NPM) perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,29 % dari Rp. 0,3 menjadi Rp. 0,38.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa NPM perusahaan menunjukkan fluktuasi yang tidak begitu besar.

b. Return On Asset (ROA)

Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rumusnya adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Perhitungan Return On Assets (ROA) pada PT. Inco Tbk adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2004} = \frac{284.431}{1.619.914} \times 100$$

$$= 0,17$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{268.920}{1.649.665} \times 100$$

$$= 0,16$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{513.358}{2.122.732} \times 100$$

$$= 0,24$$

**Tabel 5.6**  
**PT.Inco,Tbk**  
**Laba bersih, Total Aktiva, Return On Assets**  
**Periode 2004-2006**

Tahun	Laba Bersih	△	Total aktiva	△	ROA	△
2004	284.431	-	1.619.914	-	17	-
2005	268.920	-5.45 %	1.642.274	1.38 %	16	-5.88 %
2006	513.358	90.89 %	2.122.732	29.25 %	24	0.5 %

Sumber: Data Diolah

Seperti yang terlihat pada tahun 2004, ROA perusahaan sebesar 0,17, artinya setiap 1,00 dana yang tertanam pada aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,17.

Tahun 2005 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0,16, artinya setiap Rp. 1,00 dana yang tertanam pada aktiva mengalami keuntungan sebesar Rp. 0,16. Kenaikan ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 268.920, sedangkan total aktiva meningkat menjadi Rp. 1.649.665.

Tahun 2006 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,24, artinya setiap Rp. 1,00 dana yang tertanam pada aktiva mengalami kerugian sebesar Rp. 0,24. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp. 513.358 dan total aktiva meningkat menjadi Rp. 2.122.732.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat ROA perusahaan berfluktuasi namun fluktuasinya tidak begitu besar. Secara umum ROA tersebut masih cukup rendah (dibawah 1). Hal ini menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba masih cukup.

c. Return On Investment (ROI)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

Rumusnya adalah:

$$\text{RASIO ROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Thn 2004} = \frac{406.872}{1.619.914} \times 100\%$$

$$= 20$$

$$\text{Thn 2005} = \frac{384.457}{1.642.274} \times 100\%$$

$$= 21$$

$$\text{Thn 2006} = \frac{744.893}{2.122.732} \times 100\%$$

$$= 35$$

**Tabel 5.7**  
**PT. Inco, Tbk**  
**Laba bersih, Total Aktiva, Retur On Investment**  
**Periode 2004-2006**

<b>Tahun</b>	<b>Ebit</b>	<b>△</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>△</b>	<b>ROI</b>	<b>△</b>
2004	406.872	-	1.619.914	-	25	-
2005	384.474	-5.45 %	1.642.274	1.38 %	21	-16 %
2006	744.893	90.89 %	2.122.732	29.38 %	35	66.6 %

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis likuiditas periode tahun 2004 sampai dengan 2006, dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas PT. Inco adalah sudah baik
- b. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas perusahaan periode tahun 2004 sampai dengan 2006, dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas PT. Inco dengan menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Investment (ROI) mengalami fluktuasi.

#### **6.2 Saran**

Adapun saran yang ingin diberikan kepada perusahaan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan yaitu, untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau jauh dari kebangkrutandan dapat mengetahui tingkat profit dari tahun ketahun maka sebaiknya perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dan Cash Ratio dan rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM dan ROA, sehingga efisiensi penggunaan dana pada perusahaan dapat terlaksana.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Helfert, A Erich. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Eelangga.
- Husnan, Suad. 1986. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. & Pudjiastuti, Ernny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Angkuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex S. 1991. *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi kedua. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ps. Djarwanto. 1984. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardjo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang. 1990. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi kedua. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Van Horne, James C. & Wchowicz Jr, John M. Terjemahan Heru Sutojo. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J Fred & Copeland Thomas E. Di Indonesiakan oleh Jaka Wasana & Kibrandoko. 1997. *Manajemen Keuangan*, Edisi sembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.

**LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN  
PT. INCO, Tbk  
PERIODE 2004-2006**

**Neraca**  
Per 31 Desember 2006 dan 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Balance Sheets**  
At December 31, 2006 and 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2006	2005*)	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aktiva Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	2.1 & 4	477.856	249.183	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar Nilai per 31 Desember 2006 dan 2005)	2.4, 5 & 30c	276.030	82.944	Trade Receivables - Related parties (net of Allowance for Doubtful Accounts of Nil at December 31, 2006 and 2005)
Piutang Lain-lain	6	14.171	8.711	Other Receivables
Piutang Pajak	14a	6.351	19.458	Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.5 & 7	121.431	91.329	Inventory, net
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.6 & 8	9.481	7.021	Prepaid Expenses and Advances
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>905.320</b>	<b>458.646</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>				<b>Non - Current Assets</b>
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$759.410 per 31 Desember 2006 dan \$916.777 per 31 Desember 2005)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10 & 9	1.210.689	1.185.410	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$759,410 at December 31, 2006 and \$916,777 at December 31, 2005)
Aktiva Lain-lain	11	6.723	5.609	Other Assets
<b>Jumlah Aktiva</b>		<b>2.122.732</b>	<b>1.649.665</b>	<b>Total Assets</b>

\*) As restated - see Note 3

\*) Disajikan kembali - lihat Catatan 3

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**Neraca**

Per 31 Desember 2005 dan 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Balance Sheets**

At December 31, 2005 and 2004  
PT International Nickel Indonesia, Tbk

	Catatan/Notes	2005	2004*	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
<b>AKTIVA</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aktiva Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	2.1 & 4	249,183	293,055	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar nihil per 31 Desember 2005 dan 2004)	2.4, 5 & 30e	82,944	63,119	Trade Receivables - Related Parties (net of Allowance for Doubtful Debt of Nil (December 31, 2005 and 2004))
Piutang Lain-lain	6	8,711	6,220	Other Receivables
Piutang Pajak	14a	19,458	14,696	Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.5 & 7	91,329	79,198	Inventories, net
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	2.6 & 8	7,021	5,610	Prepaid Expenses and Advances
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>458,645</b>	<b>461,898</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$912,499 per 31 Desember 2005 dan \$910,895 per 31 Desember 2004)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10 & 9	1,178,019	1,152,064	Property, Plant and Equipment, net of Accumulated Depreciation of \$912,499 at December 31, 2005 and \$910,895 at December 31, 2004
Aktiva Lain-lain	11	5,609	5,952	Other
<b>Jumlah Aktiva</b>		<b>1,642,274</b>	<b>1,619,914</b>	<b>Total Assets</b>

\*Disajikan kembali - lihat Catatan 3

\*As restated - see Note 3

## Neraca

Per 31 Desember 2005 dan 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

## Balance Sheets

At December 31, 2005 and 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

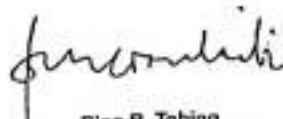
	Catatan/Notes	2005	2004*	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	13 & 30f	4.144	22.822	Trade Payables - Related Parties
- Pihak Ketiga	13	23.874	35.437	- Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15	36.801	18.717	Accrued Expenses
Hutang Pajak	14b	4.906	30.671	Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Loans:
- Pinjaman	12	38.452	76.935	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	11.175	13.294	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	16	6.468	5.040	Other Current Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>125.820</b> ✓	<b>203.016</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>				<b>Long-Term Liabilities</b>
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.13 & 14d	206.667	200.353	Deferred Income Tax Liabilities, net
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun)				Long-Term Loans (Net of Current Maturities):
- Pinjaman	12	-	38.442	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	8.927	16.129	- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14 & 16	11.695	17.889	Provision for Employees Benefits
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>353.109</b>	<b>475.829</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Shareholders' Equity</b>
Modal saham - Modal dasar				Share Capital - Authorized capital
3.974.535.485, ditempatkan dan disetor penuh 993.633.872 saham per 31 Desember 2005 dan 2004 dengan nilai nominal Rp 250 per saham (Rupiah penuh)	19	136.413	136.413	3,974,535,485, authorized fully paid up 993,633,872 shares as of December 31, 2005 and 2004 with par value of Rp 250 per share (Full amount)
Tambahan Modal Disetor	21	277.760	277.760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	22	24.737	24.737	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Laba		850.255	703.056	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lain-lain	2.3 & 31	-	2.119	Other Comprehensive Income
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.289.165</b>	<b>1.144.085</b>	<b>Total Shareholders' Equity</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>1,642,274</b>	<b>1,619,914</b>	<b>Total Liabilities and Shareholders' Equity</b>

\*As restated - see Note 3

\*Disajikan kembali - lihat Catatan 3

Ditandatangani atas nama Direksi sesuai pasal 12.4 dari Anggaran Dasar Perseroan.

Signed on behalf of the Board of Directors pursuant to Article 12.4 of the Articles of Association.



Bing R. Tobing  
Presiden Direktur/President Director  
27 Februari 2006/February 27, 2006

## Laporan Laba-Rugi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2005 dan 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

## Statements of Earnings

For the years ended  
December 31, 2005 and 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2005	2004*	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Penjualan	2.12 & 30a	885.087	792.083	Sales
Harga Pokok Penjualan	23	442.633	357.177	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		442.454	434.906	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	24	20.691	17.505	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		421.763	417.401	Operating Profit
Pendapatan/(Beban) Lain-lain				Other Income/(Expense)
Pendapatan Bunga		8.293	3.094	Interest Income
Beban Bunga	25	( 5.480)	( 5.161)	Interest Expense
Rugi Selisih Kurs	2.2	( 796)	( 988)	Loss on Currency Translation Adjustments
Rugi Penghapusan Aktiva Tetap	9	( 27.998)	( 3.340)	Loss on Disposals of Property, Plant and Equipment and Write-downs
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang Lainnya	7	( 8.218)	-	Allowance for Obsolete Supplies
		( 3.107)	( 4.134)	Other
Jumlah Beban Lain-lain, Bersih		( 37.306)	( 10.529)	Total Other Expense, Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		384.457	406.872	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.13 & 14c	115.537	122.441	Income Tax Expense
Laba Bersih		268.920 ✓	284.431 ✓	Net Earnings
Laba Bersih Per Saham Dasar	2.15 & 28	0,27	0,29	Basic Earnings Per Share

\*Disajikan kembali – lihat Catatan 3

As restated – see Note 3

## Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2005 dan 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

## Statements of Changes in Shareholders' Equity

For the years ended  
December 31, 2005 and 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	Modal Saham/Share Capital	Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/Reclamation Guarantee Reserve	Saldo Laba/Retained Earnings	Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain-lain/Other Comprehensive Income/(Loss)	Jumlah/Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)								(US\$, in thousands)
Saldo 1 Januari 2004		136.413	277.790	20.788	422.356	3.559	860.915	Balance at January 1, 2004
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi untuk penyusutan aktiva tetap dan pelapasan aktiva tetap, bersih setelah pajak	3	-	-	-	60.840	-	60.840	Adjustment related to change in accounting policy for depreciation and disposal of Property, Plant and Equipment, net of tax effect
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSNC 24 (revisi 2004), bersih setelah pajak	3	-	-	-	( 10.981)	-	( 10.981)	Adjustment related to the adoption of PSNC 24 (Revised 2004), net of tax effect
Saldo 1 Januari 2004 – disajikan kembali		136.413	277.790	20.828	472.214	3.559	910.774	Balance at January 1, 2004, as restated
Laba Bersih, disajikan kembali	20	-	-	-	284.431	-	284.431	Net Earnings, as restated
Dividen yang Diklarasikan		-	-	-	( 49.680)	-	( 49.680)	Dividends Declared
Rugi Komprehensif Lain-lain		-	-	-	-	( 1.440)	( 1.440)	Other comprehensive loss
Dipindahkan sebagai Cadangan Jaminan Reklamasi	22	-	-	3.909	( 3.909)	-	-	Transfer to Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Akhir Desember 2004		136.413	277.790	24.737	703.058	2.119	1.144.085	Balance at End of December 2004
Laba Bersih		-	-	-	268.920	-	268.920	Net Earnings
Dividen yang Diklarasikan	20	-	-	-	(121.721)	-	( 121.721)	Dividends Declared
Rugi Komprehensif Lain-lain		-	-	-	-	( 2.119)	( 2.119)	Other Comprehensive Loss
Saldo 31 Desember 2005		136.413	277.790	24.737	850.255	-	1.289.195	Balance at December 31, 2005

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**Laporan Arus Kas**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2005 dan 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Statements of Cash Flows**

For the years ended  
December 31, 2005 and 2004  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flows from Operating Activities</b>
Penerimaan dari Pelanggan	864.382	792.502	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	( 379.928)	(259.795)	Payments to Suppliers
Pembayaran ke Karyawan	( 41.846)	( 39.466)	Payments to Employees
Pembayaran Lain-lain	( 17.261)	( 15.129)	Other Payments
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	( 11.114)	( 2.899)	Payments of Employee Benefit Contributions
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	( 152.388)	( 88.683)	Payments of Corporate Income Tax
Penerimaan Bunga	8.293	3.094	Interest Receipts
Penerimaan Lain-lain	10.129	7.437	Other Receipts
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>280.267</b>	<b>397.061</b>	<b>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flows from Investing Activities</b>
Pembelian Aktiva Tetap	( 105.751)	( 98.613)	Payments for Property, Plant and Equipment
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	-	908	Proceeds from Sale of Property, Plant and Equipment
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 105.751)</b>	<b>( 97.705)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flows from Financing Activities</b>
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	( 76.925)	( 76.925)	Repayments of Long-Term Bank Loans
Pembayaran Bunga	( 5.931)	( 5.236)	Payments of Interest
Pembayaran Sewa Guna Pembiayaan	( 14.299)	( 8.074)	Repayments of Lease Obligations
Pembayaran Dividen	( 121.233)	( 49.297)	Payments of Dividends
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 218.388)</b>	<b>(139.532)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Financing Activities</b>
(Penurunan) / Kenalkan Kas dan Setara Kas	( 43.872)	159.824	Net (Decrease) / Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	293.055	133.231	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	249.183	293.055	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Lihat Catatan 9 dan 17 untuk rincian aktivitas investasi dan pendanaan non kas untuk aktiva sewa guna usaha pembiayaan.

Refer to Notes 9 and 17 for details of non-cash investing and financing activities for assets under finance lease.





**Neraca**  
Per 31 Desember 2006 dan 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Balance Sheets**  
As December 31, 2006 and 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2006	2005*)	
				(US\$ in thousands)
(Dalam ribuan Dolar AS)				
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa - Pihak Ketiga	13 & 30f 13 15	11.087 32.311 31.404	4.144 23.874 36.801	Trade Payables - Related Parties - Third Parties Accrued Expenses Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	14b	105.047	4.906	Taxes Payable
Hutang Pajak				
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Loans:
- Pinjaman	12	-	38.452	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	9.915	11.175	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	16	7.059	6.468	Other Current Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>196.863</b>	<b>125.820</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>				<b>Long-Term Liabilities</b>
Kewajiban Pajak Penghasilan Tanggahan, bersih	2.13 & 14d	212.510	202.191	Deferred Income Tax Liabilities, net
Pinjaman Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun):				Long-Term Loans (Net of Current Maturities):
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	3.845	8.927	- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14 & 18	3.069	11.695	Provision for Employee Benefits
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aktiva	2.11	23.667	22.312	Asset Retirement Obligations
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>439.954</b>	<b>370.945</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Shareholders' Equity</b>
Modal Saham - Modal dasar				Share Capital (Authorized and Issued)
3.974.535.488, ditempatkan dan dicatat penuh 993.633.872 saham per 31 Desember 2006 dan 2005 dengan nilai nominal Rp 250 per saham (Rupiah penuh)	19 21	136.413 277.760	136.413 277.760	3,974,535,488 (Authorized and Issued) 993,633,872 (Authorized and Issued) Rp 250 per share (full paid up)
Tambahan Modal Disetor	22	24.258	24.737	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi		1.244.347	839.810	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Laba				Retained Earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.682.778</b>	<b>1.278.720</b>	<b>Total Shareholders' Equity</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>2.122.732</b>	<b>1.649.665</b>	<b>Total Liabilities and Shareholders' Equity</b>

\*) Disajikan kembali - lihat Catatan 3

\*) As restated - see Note 3

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**Laporan Laba-Rugi**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2006 dan 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Statements of Earnings**  
For the years ended  
December 31, 2006 and 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/ Refer	2006	2005*)	
(\$ US, in thousands, except basic earnings per share)				
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				
Penjualan	2.12 & 30a	1.337.735	885.087	Sales
Harga Pokok Penjualan	23	569.913	444.299	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		767.822	440.788	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	24	32.181	20.691	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		735.641	420.097	Operating Profit
Pendapatan/(Beban) Lain-lain		11.344	8.293	Other Income/(Expense)
Pendapatan Bunga		( 1.990)	( 5.480)	Interest Income
Beban Bunga	25	( 1.006)	( 796)	Interest Expense
Rugi Selisih Kurs	2.2	( 1.006)	( 796)	Loss on Currency Translation Adjustments
Rugi Pelepasan dan Penghapusan Aktiva Tetap	9	( 10.444)	( 27.998)	Loss on Disposals of Property, Plant and Equipment and Write-downs
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang	7	( 5.623)	( 8.218)	Allowance for Obsolete Supplies
Lainnya		16.971	( 3.107)	Other
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain, Bersih		9.252	( 37.306)	Total Other Income/(Expense), Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		744.893	382.791	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.13 & 14c	231.535	115.037	Income Tax Expense
Laba Bersih		513.358	267.754	Net Earnings
Laba Bersih Dasar Per Saham	2.15 & 28	0,52	0,27	Basic Earnings Per Share

\*) As restated - see Note 3

\*) Disajikan kembali - lihat Catatan 3

**Laporan Perubahan Ekuitas**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2006 dan 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Statements of Changes in Equity**  
For the years ended  
December 31, 2006 and 2005  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disoran/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/ Reclamation Guarantee Reserve	Saldo Laba/ Accumulated Profits	Laba/(Rugi) Komprehensif Lain-lain/ Other Comprehensive Income/(Loss)	Jumlah Total	
(\$ US, in thousands)								
Saldo 1 Januari 2005		136.413	277.760	24.737	703.056	2.119	1.144.085	Balance at January 1, 2005
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi untuk kewajiban penghapusan pengoperasian aktiva, bersih setelah pajak	3	-	-	-	( 9.279)	-	( 9.279)	Adjustment related to change in accounting policy for asset retirement obligations, net of tax effect
Saldo 1 Januari 2005 - disajikan kembali		136.413	277.760	24.737	693.777	2.119	1.134.806	Balance at January 1, 2005, as restated
Laba Bersih, disajikan kembali	3	-	-	-	267.754	-	267.754	Net Earnings, as restated
Dividen yang Diklarasikan	20	-	-	-	( 121.721)	-	( 121.721)	Dividends Declared
Rugi Komprehensif Lain-lain		-	-	-	-	( 2.119)	( 2.119)	Other Comprehensive Loss
Saldo 31 Desember 2005 - disajikan kembali		136.413	277.760	24.737	839.810	-	1.278.720	Balance at December 31, 2005, as restated
Laba Bersih		-	-	-	513.358	-	513.358	Net Earnings
Dividen yang Diklarasikan	20	-	-	-	( 109.300)	-	( 109.300)	Dividends Declared
Dipindahkan dari Cadangan Jaminan Reklamasi		-	-	( 479)	479	-	-	Transfer from Reclamation Guarantee Reserve
Saldo 31 Desember 2006		136.413	277.760	24.258	1.244.347	-	1.682.778	Balance at December 31, 2006

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## Laporan Arus Kas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2006 dan 2005  
PT Internasional Nickel Indonesia Tbk

## Statements of Cash Flows

For the years ended  
December 31, 2006 and 2005  
PT Internasional Nickel Indonesia Tbk

	2006	2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Arus Kas dari Kegiatan Operasi</b>			<b>Cash Flows from Operating Activities</b>
Penerimaan dari Pelanggan	1.143.311	864.382	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	( 478.139)	(379.928)	Payments to Suppliers
Pembayaran ke Karyawan	( 50.562)	( 41.846)	Payments to Employees
Pembayaran Lain-lain	( 24.923)	( 17.261)	Other Payments
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	( 14.109)	( 11.114)	Payments of Employee Benefit Contributions
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	( 115.012)	(152.388)	Payments of Corporate Income Tax
Penerimaan Lain-lain	40.179	18.422	Other Receipts
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>500.745</b>	<b>280.267</b>	<b>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flows from Investing Activities</b>
Pembayaran Aktiva Tetap	( 109.999)	(105.751)	Payments for Fixed Assets
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 109.999)</b>	<b>(105.751)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flows from Financing Activities</b>
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	( 38.452)	( 76.925)	Repayments of Long Term Bank Loans
Pembayaran Bunga	( 2.495)	( 5.931)	Payments of Interest
Pembayaran Sewa Guna Usaha Pembiayaan	( 11.268)	( 14.299)	Payments of Lease Obligations
Pembayaran Dividen	( 109.850)	(121.233)	Payments of Dividends
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan</b>	<b>( 162.073)</b>	<b>(218.388)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Financing Activities</b>
<b>Kenakan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas</b>	<b>228.673</b>	<b>( 43.872)</b>	<b>Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents</b>
<b>Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun</b>	<b>249.183</b>	<b>293.055</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year</b>
<b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun</b>	<b>477.856</b>	<b>249.183</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at the End of the Year</b>

Lihat Catatan 9 dan 17 untuk rincian kegiatan investasi dan pendanaan non-kas untuk aktiva sewa guna usaha pembiayaan.

Refer to Notes 9 and 17 for details of non-cash investing and financing activities for assets under finance lease.